

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai “Strategi Guru Menangani Siswa *Slow Learner* pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung”. Peneliti menyelidiki data untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi yang menguraikan hasil penelitian dari awal sampai akhir penelitian.

##### 1. Data Umum

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Huda merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Dusun Tutul RT:01 RW:05 Desa Banjarejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.<sup>85</sup> Yayasan Pendidikan Islam ini mendirikan MI Miftahul Huda pada tanggal 30 Agustus 1986.

Pada awal berdirinya, kegiatan belajar mengajar dilakukan di serambi masjid Nurun Nubuwah, satu lokasi dengan rumah Bapak H. Nurhadi tempat kegiatan belajar mengajar RA berlangsung. Semakin lama sekolah ini semakin berkembang hingga memiliki gedung sendiri dengan sarana dan prasarana yang memadai. Saat ini MI Miftahul Huda semakin

---

<sup>85</sup> O. MIMH, 10-07-2021, 09.00

banyak peminatnya, sehingga saat ini MI Miftahul Huda adalah madrasah yang sangat diakui keberadaannya.<sup>86</sup>

Adapun lokasi MI Miftahul Huda Banjarejo terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.<sup>87</sup>

Kegiatan belajar mengajar di MI Miftahul Huda Banjarejo di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07.00 – 12.30 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar – benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan.<sup>88</sup>

## **2. Data Khusus**

Adapun paparan data akan disesuaikan dengan fokus permasalahan yang dijabarkan melaui tiga pokok bahasan.

---

<sup>86</sup> W. KM, 24-07-2021, 09.15

<sup>87</sup> O. MIMH..., 09.10

<sup>88</sup> O. MI MH..., 09.10

**a. Karakteristik Siswa Lamban Belajar (*Slow Learner*) di MI Miftahul Huda.**

Karakteristik peserta didik disebut sebagai ciri dari kualitas perorangan peserta didik yang ada pada umumnya meliputi kemampuan akademik, usia dan tingkat kedewasaan, motivasi terhadap mata pelajaran, pengalaman, ketrampilan, psikomotorik, kemampuan kerjasama, serta kemampuan sosial. Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala MI Miftahul Huda mengenai pengertian dari anak *slow learner*.<sup>89</sup> Bapak Khoirul Najib selaku kepala madrasah, beliau mengatakan:

“Disetiap kelas pasti selalu ada siswa *slow learner*, anak *slow learner* adalah anak yang lamban dalam belajar tetapi bukan yang memiliki kecacatan, dalam artian anak tersebut memiliki kelemahan-kelemahan pada bidang-bidang tertentu, seperti lemah daya ingatnya kurang berprestasi dalam akademik tertent. Dan disekolah ini khususnya pada kelas VI B terdapat dua orang anak yang termasuk dalam kategori tersebut”.<sup>90</sup>

Peneliti menanyakan hal terkait karakteristik siswa *slow learner* di MI Miftahul Huda sebab hal tersebut sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang valid terkait apa saja karakteristik siswa *slow learner* yang ada dikelas tersebut, selain itu data tentang karakteristik siswa

---

<sup>89</sup> O. KM, 24-07-2021, 09.15

<sup>90</sup> W. KM..., 09.20

*slow learner* ini sangat dibutuhkan sebab hal tersebut menjadi rumusan masalah dalam pembahasan ini.<sup>91</sup>

Disini peneliti mewawancarai guru kelas VI B, sementara itu dari data nilai siswa diketahui bahwa di MI Miftahul Huda kelas VI B, terdapat dua orang anak yang memiliki kriteria anak *slow learner*, dimana anak-anak tersebut selalu mendapatkan nilai paling rendah diantara teman satu kelas yang lainnya.<sup>92</sup> Mereka kesulitan menyerap materi, perlu lebih banyak waktu untuk memahami pelajaran yang diterima dari guru. Kemudian apa yang diperintahkan guru harus berulang-ulang guru tersebut menyampaikannya hingga anak tersebut benar-benar paham, selain itu juga tugas-tugas yang diberikan untuk dikerjakan di sekolah tidak semuanya dapat diselesaikannya dengan baik bahkan ada beberapa soal yang tidak dikerjakan sama sekali.<sup>93</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban dari Ibu Nurul Mazidah selaku guru kelas VI B:

“Dikelas saya VI B ada 2 siswa yang masuk kategori *slow learner*, dimana mereka selalu mendapat nilai rendah saat ulangan, karena mereka sulit menyerap materi dari guru dan sulit konsentrasi dalam belajar.”<sup>94</sup>

---

<sup>91</sup> O. MIMH..., 09.10

<sup>92</sup> O. GK6B, 31-07-2021, 09.17

<sup>93</sup> W. GK6B..., 09.17

<sup>94</sup> W. GK6B..., 09.20

| No. | Nama                        | NISN       | PAS |
|-----|-----------------------------|------------|-----|
| 1.  | Afsa Nazifa Awlya Nurdini   | 3091393902 | 83  |
| 2.  | Anaya Tasya Putri Alivia    | 3095218248 | 78  |
| 3.  | Anggun Aulia Maulana Shofa  | 3098504929 | 81  |
| 4.  | Fico Aldiano                | 309422311  | 69  |
| 5.  | Hanifah Nimas Hardiana      | 3098560738 | 92  |
| 6.  | Muhammad Fadli Harismanda   | 3091918172 | 85  |
| 7.  | Muhammad Rizal Saputra      | 3090165640 | 69  |
| 8.  | Muhammad Rizqi Nurfadli     | 3098970269 | 79  |
| 9.  | Nadila Lutfiana Zahro       | 3103862222 | 98  |
| 10. | Najwa Amrina Rosyada        | 3098231187 | 79  |
| 11. | Najwa Auliya Nahwa Az Zahra | 3102633048 | 85  |
| 12. | Noor Akma Syakila           | 3100822490 | 80  |
| 13. | Zahra Nailus Syifa          | 3097181092 | 90  |
| 14. | Zia Nayfika Shabylla        | 3094211309 | 80  |

**Gambar 4.1** Nilai akhir semester siswa kelas VI B.<sup>95</sup>

Dapat dilihat dari data dan nilai akhir semester siswa kelas VI B menunjukkan bahwasanya siswa *slow learner* dikelas tersebut mendapatkan nilai paling rendah yang diperoleh dari dua siswa yaitu Fico dan Rizal.<sup>96</sup>

Karakteristik siswa *slow learner* ada empat yakni keterbatasan kognitif, daya ingat rendah, kurang konsentrasi dan tidak mampu menangkap ide. Adapun pertanyaan peneliti terkait karakteristik siswa *slow learner* yaitu apakah siswa *slow learner* dikelas VI B memiliki keterbatasan kognitif. Ibu Nurul selaku guru kelas VI B memberikan pernyataan sebagai berikut:<sup>97</sup>

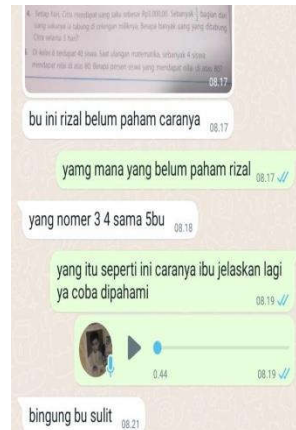
“Iya mbak, siswa *slow learner* dikelas saya kognitifnya terbatas. Siswa tersebut sulit memahami pelajaran yang disampaikan sehingga dalam penyampaian materi harus diulang-ulang supaya bisa paham”<sup>98</sup>

<sup>95</sup> D. DS6B, 07-08-2021, 10.00

<sup>96</sup> O. DN6B..., 10.05

<sup>97</sup> O. GK6B..., 09.23

<sup>98</sup> W. GK6B..., 09.20



**Gambar 4.2** Kapasitas kognitif siswa terbatas.<sup>99</sup>

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa siswa *slow learner* memiliki kapastitas kognitif yang terbatas sehingga membuatnya kesulitan untuk memahami dan meyerap materi pelajaran.

Keterbatasan kapasitas kognitif membuat anak lamban belajar mengalami hambatan dalam proses pembelajaran, seperti tidak berhasil mengatasi situasi belajar dan berpikir abstrak, mengalami kesulitan dalam operasi berpikir kompleks, proses pengembangan konsep atau generalisasi ide yang rendah.<sup>100</sup>

Selanjutnya adalah mengenai benar atau tidaknya bahwa siswa *slow learner* memiliki konsentrasi yang kurang, daya ingat yang lemah, dan sulit untuk mengungkap ide.<sup>101</sup> Adapun pertanyaan peneliti yang ditanyakan tersebut dengan maksud untuk mengetahui apakah sesuai atau tidak referensi-referensi yang telah dibaca peneliti tentang karakteristik siswa *slow*

<sup>99</sup> D. KS6B..., 10.00

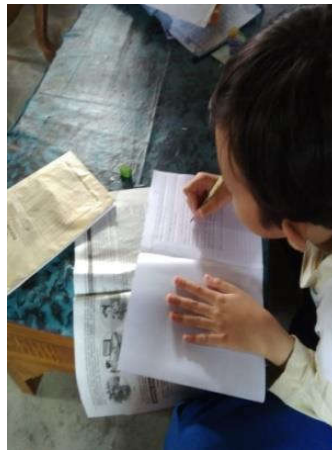
<sup>100</sup> O. KS6B..., 09.30

<sup>101</sup> O. GK6B, 31-07-2021, 09.0920

*learner*. Pada kenyataannya di MI Miftahul Huda khususnya kelas VI B terkait dengan karakteristik siswa *slow learner* tersebut adalah benar.<sup>102</sup> Dari hasil wawancara terhadap guru kelas VI B dapat diperoleh informasi bahwa indikator-indikator karakteristik siswa *slow learner* yang disebutkan oleh peneliti sudah sesuai dengan kondisi siswa dikelas VI B MI Miftahul Huda.<sup>103</sup>

Kemudian pertanyaan peneliti berikutnya yaitu mengenai apakah siswa *slow learner* dikelas VI B daya ingatnya rendah?. Ibu Nurul Mazidah menjawab:

“Iya, siswa *slow learner* dikelas saya mengalami daya ingat rendah, biasanya setelah saya jelaskan materi selalu saya beri pertanyaan tapi ndak bisa menjawab katanya lupa, walaupun baru dibahas tapi sudah lupa, kalau ditanya pelajaran kemarin dia sudah lupa, jadi harus diulang-ulang terus”.<sup>104</sup>



**Gambar 4.3** Siswa *slow learner* memiliki daya ingat rendah.<sup>105</sup>

---

<sup>102</sup> O. MIMH, 24-07- 2021, 10.15

<sup>103</sup> O. GK6B..., 09.15

<sup>104</sup> W. GK6B..., 09.20

<sup>105</sup> D. KS6B..., 10.13

Gambar diatas adalah foto siswa saat diberi pertanyaan atau soal oleh guru tetapi karena daya ingatnya yang rendah sehingga membuat siswa lupa dengan pelajarannya, jadi penyampaian materi harus diulang-ulang agar siswa dapat mengingat materi yang dipelajari.

Kemudian peneliti menanyakan apakah siswa *slow learner* dikelas VI B sering kurang berkonsentrasi?. Ibu Nurul Mazidah memberikan penjelasan:<sup>106</sup>

“Iyaa, siswa *slow learner* dikelas VI B memiliki kecenderungan untuk kurang bisa berkonsentrasi. Apalagi kalau mereka moodnya lagi jelek itu pelajaran apapun akan sulit masuk”.<sup>107</sup>



**Gambar 4.4** Siswa kurang berkonsentrasi<sup>108</sup>

Pada gambar diatas, saat belajar siswa kurang bisa berkonsentrasi, kadang main sendiri kadang malah menggambar dibuku bukan menyelesaikan tugasnya.

---

<sup>106</sup> O. MIMH..., 09.15

<sup>107</sup> W. GK6B..., 09.00

<sup>108</sup> D. KS6B..., 10.10

Adapaun pertanyaan peneliti selanjutnya yaitu apakah siswa *slow learner* dikelas VI B selalu membutuhkan tambahan waktu untuk menyelesaikan tugas?. Ibu Nurul Mazidah menjelaskan:<sup>109</sup>

“Iya, sebab siswa *slow learner* tidak mampu memahami dengan satu kali perintah, dan harus berkali-kali. Maka dari itu mereka harus selalu dibimbing. Mereka membutuhkan waktu lebih lama dari siswa lainnya ketika mengerjakan tugas.”<sup>110</sup>



**Gambar 4.5** Siswa *slow learner* diberi waktu tambahan untuk mengumpulkan tugas.<sup>111</sup>

Pada gambar diatas dapat dilihat ahwa siswa *slow learner* tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, hal itu disebabkan karena siswa lamban belajar kesulitan menangkap materi, sehingga ia membutuhkan tambahan waktu untuk menyelesaikan tugasnya.

<sup>109</sup> O. GK6B..., 09.30

<sup>110</sup> W. GK6B..., 09.25

<sup>111</sup> D. TS6B..., 10.15

Kurangnya perhatian terhadap informasi yang disampaikan adalah salah satu faktor penyebab anak lamban belajar mempunyai daya ingat yang rendah. Anak lamban belajar tidak dapat menyimpan informasi dalam jangka panjang, oleh karena itu ia sering lupa materi yang telah dipelajari.<sup>112</sup>

Peneliti juga menanyakan bagaimana rata-rata prestasi belajar yang diperoleh siswa *slow learner* dikelas VI B pada seluruh mata pelajaran? Guru kelas VI B Ibu Nurul Mazidah menjelaskan sebagai berikut:

“Rata-rata nilai siswa *slow learner* berbeda dengan siswa reguler. Kalau siswa reguler nilai rata-ratanya 80 sedangkan siswa *slow learner* rata-rata nilainya hanya 60an. Pernah mendapat nilai 70 itupun adalah nilai yang ada di rapot bukan nilai murni yang didapatkan siswa. Sebab nilai 70 itu adalah nilai paling tinggi untuk siswa *slow learner* dan jarang yang mendapatkan nilai itu, kebanyakan sih rata-rata 60an”.<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup> O. GK6B..., 09.30

<sup>113</sup> W. GK6B..., 09.33

| No. | Nama Siswa                  | NISN       | Penilaian Harian |        |         |            |
|-----|-----------------------------|------------|------------------|--------|---------|------------|
|     |                             |            | Nilai PH         | Proyek | Praktek | Portofolio |
| 1   | Afsa Nazifa Awlya Nurdini   | 3091393902 | 82               | 83     | 84      | 85         |
| 2   | Anuya Tasya Putri Alivia    | 3095218248 | 80               | 81     | 82      | 83         |
| 3   | Anggun Aulia Maulana Shofa  | 3098504929 | 81               | 82     | 83      | 84         |
| 4   | Fico Akdiano                |            | 68               | 67     | 69      | 70         |
| 5   | Hanifah Nimas Hardiana      | 3098560738 | 95               | 96     | 97      | 98         |
| 6   | Muhammad Fadli Harismanda   |            | 90               | 91     | 92      | 93         |
| 7   | Muhammad Rizal Saputra      | 3090165640 | 69               | 70     | 69      | 71         |
| 8   | Muhammad Rizqi Nurfadli     | 3098970269 | 89               | 90     | 91      | 92         |
| 9   | Nadila Lutfiana Zahro       | 3103862222 | 98               | 99     | 100     | 100        |
| 10  | Najwa Amrina Rosyada        | 3098231187 | 82               | 83     | 84      | 85         |
| 11  | Najwa Auliya Nahwa Az Zahra | 3102633048 | 90               | 91     | 92      | 93         |
| 12  | Noor Akma Syakila           | 3100822490 | 97               | 98     | 99      | 100        |
| 13  | Zahra Nailus Syifa          | 3097181092 | 92               | 93     | 94      | 95         |
| 14  | Zia Nayfika Shabylla        | 3094211309 | 85               | 86     | 87      | 88         |

**Gambar 4.6** Nilai harian siswa kelas VI B.<sup>114</sup>

Pada data nilai harian kelas VI B tersebut dapat dilihat bahwa kedua siswa *slow learner* dikelas yang diberi garis merah mendapat nilai yang paling rendah diantara teman yang lainnya. Kemudian peneliti juga menanyakan apakah siswa *slow learner* dikelas VI B tidak mampu mengungkapkan ide?<sup>115</sup>

Ibu Nurul Mazidah memberikan jawaban:

“Iya siswa *slow learner* dikelas saya anaknya itu pasif, sulit untuk diajak diskusi, suka terbata-bata seperti gerogi atau malu kalau disuruh menjawab”.<sup>116</sup>



**Gambar 4.7** Siswa tidak mampu mengungkapkan ide.<sup>117</sup>

<sup>114</sup> D. NH6B, 07-08-2021, 10.20

<sup>115</sup> O. GK6B..., 09.30

<sup>116</sup> W. GK6B..., 09.20

<sup>117</sup> D. KS6B..., 10.15

Pada gambar diatas, saat diberi pertanyaan materi pelajaran hari itu siswa seperti gugup tidak dapat mengungkapkan jawabannya padahal materi itu baru saja dibahas.

Kesulitan dalam menemukan dan mengombinasikan kata, ketidakdewasaan emosi, dan sifat pemalu membuat anak lamban belajar tidak mampu berekspresi atau mengungkapkan ide. Anak lamban belajar lebih sering menggunakan bahasa tubuh daripada bahasa lisan.<sup>118</sup>

Karakteristik tersebut merupakan karakteristik umum yang pasti dimiliki oleh siswa *slow learner*. Selain itu mereka juga harus terus dibimbing oleh terutama orang tuanya untuk memberi pengertian motivasi dan dorongan agar siswa *slow learner* tersebut tetap semangat melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>119</sup>

**b. Implementasi Pembelajaran Siswa *Slow Learner* pada Masa Pembelajaran Daring di MI Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung.**

Pada rumusan masalah ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian terkait implementasi pembelajaran siswa *slow learner* pada masa pembelajaran daring di MI Miftahul Huda

---

<sup>118</sup> O. GK6B..., 09.20

<sup>119</sup> W. GK6B..., 09.30

Banjarejo yakni meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian..<sup>120</sup>

- 1) Perencanaan pembelajaran siswa *slow learner* pada masa pembelajaran daring

Sesuai Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19* yang berisi proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan
- b) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai *covid-19*
- c) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberikan umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kualitatif.

Hal ini membuat banyak pihak harus mengeluarkan kebijakan kebijakan baru.<sup>121</sup> Adapun pertanyaan peneliti kepada kepala madrasah yaitu mengenai bagaimana kebijakan sekolah MI Miftahul Huda dalam pembelajaran daring di

---

<sup>120</sup> O. MIMH..., 08.50

<sup>121</sup> O. MIMH..., 0930

masa pandemi *covid-19*?” Kepala MI Miftahul Huda, Bapak

Khoirul Najib mengatakan:

"Dalam menghadapi situasi seperti ini, maka sekolah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan pembelajaran secara daring, jadi secara otomatis semua guru melaksanakan pembelajaran *online*. Semua guru menggunakan aplikasi *WhatsApp* karena aplikasi WA mudah digunakan dan data bisa di simpan atau di *backup* kedalam *google* dan pelaksanaan pembelajaran dipantau langsung oleh kepala sekolah melalui grup guru & kepala sekolah".<sup>122</sup>

Bu Nurul selaku guru kelas VI B juga menyampaikan hal yang sama:

“Kalau kebijakan dari sekolah untuk pembelajaran dimasa pandemi ini ya mengikuti sesuai anjuran pemerintah yaitu menerapkan pembelajaran daring, dan semua guru disini menggunakan *whatsapp* karena lebih mudah dan lebih sering digunakan”

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana kebijakan pembelajaran bagi siswa *slow learner* pada masa daring saat ini?.<sup>123</sup> Bapak Khoirul Najib memberikan pernyataan:

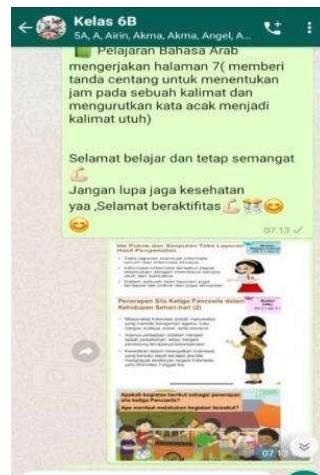
“Pembelajaran siswa *slow learner* pada masa pembelajaran daring ya disesuaikan dengan pembelajaran di situasi pandemi covid-19, ya kebijakan pembelajaran daring itu berlaku untuk semua saja, termasuk kepada siswa *slow learner*, tetapi nanti akan ada perlakuan khusus oleh guru masing-masing untuk siswa tersebut saat pembelajaran daring”.<sup>124</sup>

---

<sup>122</sup> W. KM..., 08.55

<sup>123</sup> O. KM..., 09.00

<sup>124</sup> W. KM..., 09.00



**Gambar 4.8** Pembelajaran daring melalui *group whatsapp*.<sup>125</sup>

Berdasarkan wawancara yang peneliti peroleh bahwasanya pada pembelajaran siswa *slow learner* dimasa pandemi ini kebijakan sekolah yaitu disesuaikan dengan aturan pemerintah yakni sistem pembelajaran jarak jauh (daring).<sup>126</sup> Berdasarkan observasi yang peneliti dapat bahawa dimasa pandemi ini tidak ada siswa yang masuk dikarenakan semua kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring, hanya para guru saja yang datang satu minggu sekali ke madrasah setiap hari sabtu.<sup>127</sup> Bapak Khoirul Najib juga memberikan tambahan:

“Pendidik professional ialah pendidik yang kompeten melaksanakan proses pembelajaran yang baik sehingga bisa menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, apapun

<sup>125</sup> D. PD6B..., 10.20

<sup>126</sup> W. KM..., 09.16

<sup>127</sup> O. MIMH, 10-07-2021, 09.45

kondisinya apalagi pada saat masa *New Normal* ini”.<sup>128</sup>

Demikian penjelasan bapak kelapa MI Miftahul Huda mengenai kebijakan sekolah untuk siswa *slow learner* dalam pembelajaran di masa pandemi, bahwasanya pembelajaran dilakukan secara daring, semua guru dan siswa melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing.<sup>129</sup>

Sesuai dengan undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 20, yaitu guru melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian, penting bagi seorang pendidik untuk mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Komponen perencanaan pembelajaran akan mempermudah guru mencapai tujuan pembelajaran salah satunya yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peneliti menanyakan terkait RPP untuk pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Madrasah mengenai perencanaan pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:<sup>130</sup>

“Menegenai perencanaan di MI Miftahul Huda mengacu pada Kurikulum K13 dan silabus, RPP yang gunakan saat ini yaitu RPP *daring*. Semua guru menggunakan RPP *daring*”.<sup>131</sup>

Hal itu selaras dengan yang disampaikan oleh Bu Nurul mengenai RPP pada masa pembelajran daring yaitu:

---

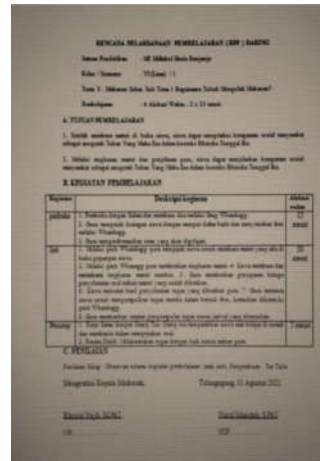
<sup>128</sup> W. KM, 24-07-2021, 09.00

<sup>129</sup> O. KM,..., 09.20

<sup>130</sup> O. GK6B, 31-07-2021, 09.15

<sup>131</sup> W. KM..., 09.20

“Untuk RPP di MI Miftahul Huda mengacu pada Kurikulum K13 dan silabus, dan RPP yang digunakan saat pembelajaran daring ini yaitu RPP *daring*, tetapi dibagian metode dan medianya saya ganti yang terpenting sesuai dengan kurikulum pembelajaran saat ini”<sup>132</sup>



**Gambar 4.9** RPP Daring kelas VI B.<sup>133</sup>

Berdasarkan data yang diberikan oleh guru kelas VI B, bahwasanya RPP yang dibuat oleh guru yaitu berupa RPP daring, dan kegiatan pembelajarannya disesuaikan dengan kondisi saat ini, RPP ini berlaku bagi seluruh siswa kelas VI B baik siswa slow learner maupun siswa lainnya.<sup>134</sup>

Saat melaksanakan kegiatan pembelajaran tentunya guru telah melakukan persiapan sebelum memulai kegiatan untuk belajar mengajar. Kemudian peneliti juga menanyakan mengenai apa saja persiapan guru ketika akan memulai pelaksanaan pembelajaran daring untuk siswa yang *slow*

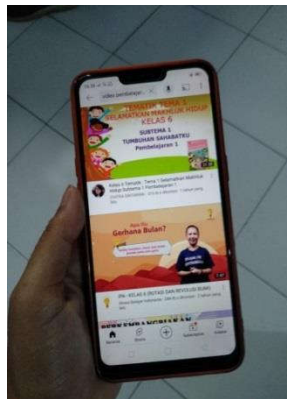
<sup>132</sup> W. GK6B..., 09.08

<sup>133</sup> D. RPPD6B, 07-08-2021, 11.00

<sup>134</sup> O. GK6B, 31-07-2021, 09.30

*learner*.<sup>135</sup> Kemudian Ibu Nurul memberikan jawaban:

“Kalau persiapan untuk pembelajaran daring ya umumnya saja mbak, untuk siswa *slow learner* dan anak lainnya pun juga sama saja persiapannya dengan yang lain karena jadwalnya daring bareng dalam satu group seperti kuota internet untuk koneksi, aplikasi penunjang seperti whatsapp, mencari video pembelajaran dari youtube yang sesuai materi, kemudian menyiapkan laptop atau komputer apabila dibutuhkan, sama menyiapkan materi pelajaran seperti buku, catatan, dan lainnya”.<sup>136</sup>



**Gambar 4.10** Guru menyiapkan video pembelajaran daring.<sup>137</sup>

Sebelum memulai pembelajaran, guru telah menyiapkan alat-alat penunjang pembelajaran daring seperti hp, laptop, video pembelajaran, buku materi dan buku catatan.

Hal tersebut diatas merupakan perencanaan pembelajaran siswa *slow learner* pada masa pembelajaran daring.

---

<sup>135</sup> O. GK6B..., 09.32

<sup>136</sup> W. GK6B..., 09.35

<sup>137</sup> D. PGK6..., 10.30

## 2) Pelaksanaan pembelajaran siswa *slow learner* pada masa daring

Setelah melakukan proses perencanaan, tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran, peneliti menanyakan terkait bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring untuk siswa *slow learner* kelas VI B di MI Miftahul Huda, kemudian Ibu Nurul menjelaskan:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini dengan memanfaatkan whatsapp group, pembelajaran anak *slow learner* di samakan semua, mengikuti kurikulum yang ada, jadi semua disamakan, waktu materinya ya pasti sama, bareng-bareng sama yang lain, pembelajaran dilakukan dengan 1 *whatsApp group*. Kegiatan belajar juga sama semua mulai dari kegiatan awal sampai akhir. kemudian penyampaian materi saya kirim di *group whatsapp*”.<sup>138</sup>



**Gambar 4.11** Pembelajaran daring melalui *Whatsapp group*.<sup>139</sup>

<sup>138</sup> W. GK6B, 31-07-2021..., 09.10

<sup>139</sup> D. PD6B, 07-08-2021, 10.30

Pembelajaran daring dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi *Whatsapp* serta guru membuat group kelas VI B. kemudian guru memulai kegiatan pembuka dengan salam, doa dan pemberian motivasi dan mengirimkan materi melalui grup whatsapp.<sup>140</sup>



**Gambar 4.12** Materi pelajaran melaui *group whatsapp*.<sup>141</sup>

Gambar diatas merupakan kegiatan guru ketika mengirimkan tugas materi kepada siswa kelas VI B melalui *group whatsapp*, semua kegiatan dilaksanakan melaui *whatsapp*. Dalam hal pelaksanaan ini Kepala Madrasah meberikan keterangan sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran *daring* saat ini sebenarnya memberikan tantangan bagi guru, yaitu: untuk menunjukan kemampuan pendidik dalam memanfaatkan

<sup>140</sup> O. GK6B..., 10.40

<sup>141</sup> D. MD6B, 07-08-2021, 11.00

media teknologi, karena itu mutlak harus dilakukan untuk mentrasfer pengetahuan kepada peserta didik dengan menarik dan efektif, apalagi kalau siswa *slow learner* itu pasti sulit ya kalau jarak jauh seperti ini”.<sup>142</sup>

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajarn daring dikelas VI B melaui group whatsapp, adapun jadwal kegiatan untuk siswa *slow learner* sama dengan siswa lainnya dalam satu group itu.

Pembelajaran daring saat ini sangatlah penting dan membantu pendidik pada proses pembelajaran, Pendidik harus terbiasa mengajar dengan pemanfaatan media daring kompleks yang harus dikemas secara efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh peserta didik.<sup>143</sup> Sehingga, pendidik dituntut mampu mendesain dan merancang pembelajaran yang efektif dan ringan melalui pemanfaatanmedia atau perangkat menggunakan *whatsApp* berdasarkan materi yang akan diajarkan.

Kelas yang menjadi objek penelitian ini adalah kelas VI B, yang berjumlah empat belas siswa yang didalamnya terdapat dua siswa *slow learner*.<sup>144</sup> Kemudian peneliti menanyakan apakah ada perbedaan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring bagi siswa *slow learner* dan siswa regular dikelas VI B, Ibu Nurul Mazidah memberikan penjelasan mengenai hal tersebut:

---

<sup>142</sup> W. GK6B..., 10.00

<sup>143</sup> O. MIMH..., 09.10

<sup>144</sup> O. MIMH..., 09.10

“Kegiatan pembelajaran untuk siswa *slow learner* dikelas saya ada beberapa hal yang berbeda dengan siswa regular lainnya, terdapat perlakuan khusus bagi siswa *slow learner*, karena siswa *slow learner* dan siswa regular memiliki kemampuan yang berbeda”.

Seperti yang sudah dipaparkan oleh peneliti pada pembahasan sebelumnya, bahwa siswa *slow learner* adalah siswa yang mempunyai masalah dalam belajar. Sebagai pendidik harus mengetahui karakter dari semua siswanya, maka dari itu guru memberi perlakuan khusus kepada siswa *slow learner*.<sup>145</sup> Hal itu selaras dengan pernyataan yang diungkap oleh kepala madrasah yakni:

“Pembelajaran daring dimasa pandemi untuk siswa *slow learner* tentu ada beberapa perbedaan, kami memberikan perlakuan khusus bagi siswa *slow learner* dengan menyesuaikan karekteristik-karakteristik yang dimiliki”.

Guru tentu memberikan pembelajaran terbaik untuk siswanya, walaupun saat masa pandemi seperti ini pendidik akan mengupayakan siswa (*slow learner*) dapat belajar dengan maksimal.<sup>146</sup> Adapun perlakuan khusus bagi siswa *slow learner* yaitu berupa penyampaian informasi atau materi secara berulang-ulang dan memberi penambahan waktu saat mengerjakan tugas. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bu Nurul yaitu:

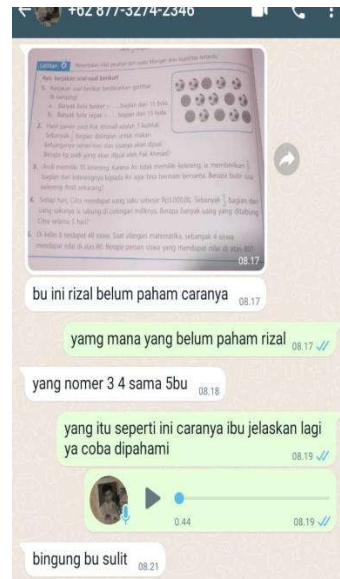
“Dalam kegiatan pembelajarannya bagi siswa *slow learner* saya memberikan perlakuan khusus berupa penyampaian materi saya ulang- ulang terus, kadang ya

---

<sup>145</sup> O. GK6B..., 11.55

<sup>146</sup> O. GK6B..., 11.30

lewat *voice note* karena kalo diketik akan jadi panjang. Karena kognitifnya kurang ya jadi dia susah memahami materi, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa itu”.<sup>147</sup>



**Gambar 4.13** perlakuan khusus penyampaian materi bagi siswa *slow learner*.<sup>148</sup>

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa siswa *slow learner* sulit memahami materi yang dikirimkan guru, sehingga guru harus mengulang kembali menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.

Kemudian Ibu Nurul Mazidah menambahkan:<sup>149</sup>

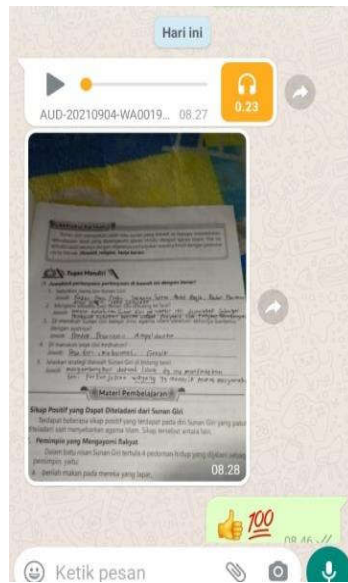
“Kemudian untuk siswa *low* yang 2 itu saya selalu beri tambahan waktu ketika mengerjakan, ya memang namanya anak *slow learner* itu kan punya masalah dalam belajarnya, jadi saya beri kesempatan mereka untuk menyelesaikan tugasnya dengan tambahan waktu ketika mengerjakan. Kadang ada yang tugasnya dikumpulkan malam hari, ada juga yang dikumpulkan besoknya.”<sup>150</sup>

<sup>147</sup> W. GK6B..., 11.50

<sup>148</sup> D. PKSS..., 11.35

<sup>149</sup> O. GK6B..., 11.43

<sup>150</sup> W. GK6B, 31-07-2021, 11.25



**Gambar 4.14** Siswa *slow learner* diberi tambahan waktu saat mengumpulkan tugas.<sup>151</sup>

Pada gambar 4.14 siswa *slow learner* diberi perlakuan khusus sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Nurul berupa diberi tambahan waktu oleh guru saat mengumpulkan tugas, siswa reguler lainnya pengumpulan tugas pada hari yang sama, untuk siswa *slow learner* pada hari besoknya.

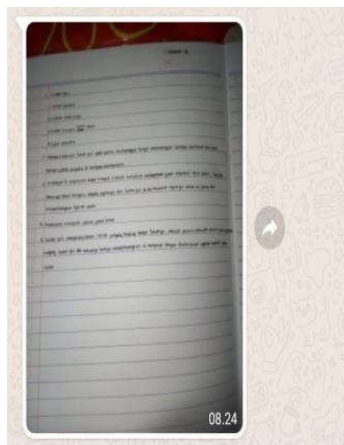
Hal tersebut diatas merupakan pelaksanaan pembelajaran siswa *slow learner* pada masa pembelajaran daring.

<sup>151</sup> D. PKSL, 07-08-2021, 11.05

### 3) Penilaian pembelajaran siswa *slow learner* pada masa daring

Proses penilaian atau evaluasi yang di terapkan pada siswa *slow learner* saat pembelajaran daring merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi guru. Berikut penjelasan dari Bu Nurul:

“Kalau untuk penilaiannya ya mbak guru harus memaklumi adanya perbedaan antara siswa *slow learner* dan siswa biasa, yang penting dia rajin mengumpulkan tugasnya itu sudah bisa saya kasih nilai, kalau dia aktif bertanya yang kurang paham juga saya kasih tambahan nilai”<sup>152</sup>



**Gambar 4.15** Pengumpulan tugas daring untuk penilaian.<sup>153</sup>

Pada gambar diatas yaitu siswa mengumpulkan tugas daring kepada guru melalui whastaap untuk penilaian. Adapun terdapat kegiatan tambahan bagi siswa *slow learner* yang belum mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan

<sup>152</sup> W. GK6B..., 10.10

<sup>153</sup> D. TDS6B..., 11.10

lanjutan yang diadakan oleh guru.<sup>154</sup> Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bu Nurul selaku guru kelas VI B yaitu:

“Saya juga memberi kegiatan lanjutan untuk siswa *slow learner*, Karena disini tidak ada guru pembimbing khusus (GPK) dan fasilitas khusus untuk siswa *slow learner*, jadi semua itu diserahkan kepada guru kelas masing-masing. Ketika tatap muka dikelas saja mereka masih kesulitan untuk menyerap materi apalagi kalau daring seperti ini. Untuk mendapatkan pembelajaran maksimal bagi anak yang *slow learner*, jadi ketika di luar jam sekolah, anak-anak khusus itu saya adakan les di rumah saya, ya kadang seminggu 3 kali atau 4 kali. Kemudian mereka tak kasih soal-soal saya suruh mengerjakan terus saya bertanya “hayo mana yang gak bisa?” saya jelaskan berulang-ulang sampai mereka bisa paham. Anak-anak itu juga tak beri alat peraga yang ada saja seperti timbangan yang berupa alat peraga sederhana kayak menimbang timbangan seperti itu kan sederhana yang penting kan anak-anak bisa cara menimbang. Terus permainan dadu. Dalam arti kan nanti anak menghitung, jadi pas matematika tak suruh bawa itu seperti permainan monopoli dan ular tangga. Sambil menghitung, terus kan naeknya berapa kan jadi belajar penjumlahan secara tidak langsung. Dadu itu dikasih nomer untuk penjumlahan. Jadi kayak bermain sambil belajar. Yang belum bisa tak suruh semangat lagi. Dengan bermain tadi saya beri nilai. Jadi yang baik saya kasih nilai 70, kadang 75. Dilihat dari efektif tidaknya, saya kira sudah efektif. Ternyata kan kenajuannya ada. Dari yang kemaren gak bisa, besoknya lagi bisa bagus, besoknya lagi tambah bagus. 3x pertemuan itu sudah menunjukkan peningkatan. Banyak yang bagus peningkatannya. Jadi ndak hanya 1x pertemuan saja”.<sup>155</sup>

---

<sup>154</sup> O. GK6B..., 12.00

<sup>155</sup> W. GK6B..., 12.00



**Gambar 4.16** Kegiatan lanjutan untuk siswa *slow learner*.<sup>156</sup>

Pada gambar diatas yaitu siswa *slow learner* melaksanakan kegiatan lanjutan yang diadakan oleh guru berupa les sebagai untuk siswa *slow learner*, kegiatan lanjutan ini merupakan perlakuan khusus bagi guru untuk siswa *slow learner* pada masa pembelajaran daring.

Kemudian Ibu Nurul Mazidah menambahkan:

“Selanjutnya yaitu saya menjalin kerjasama antara orang tua dengan membentuk paguyuban. 3 bulan sekali saya adakan pertemuan dengan wali murid, saya ajak rundingan gimana baiknya agar proses belajar siswa itu dapat berjalan dalam kondisi pandemi seperti ini. Sebagai guru kelas saya mencari tahu, memahami mendalami cara yang seperti apa yang harus dilakukan yang sesuai dalam penanganan siswa *slow learner* saat pembelajaran daring”<sup>157</sup>

Dengan adanya siswa *slow learner* di sekolah tentunya seorang guru merasa seperti tertantang dengan sistem pembelajaran daring saat ini, dimana guru harus membuat ide

---

<sup>156</sup> D. KLSL..., 11.35

<sup>157</sup> W. GK6B, 12.00

belajar baru agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal.<sup>158</sup>

Kemudian untuk penilaian bagi siswa *slow learner* dikelas VI B yaitu terdapat penyesuaian, melalui kegiatan lanjutan yang diadakan oleh guru itu dapat menambah nilai siswa *slow learner*.<sup>159</sup> Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh guru kelas mengenai penilaian untuk anak lamban belajar (*slow learner*) sebagai berikut:

“Tentu saja mbak, nanti melalui kegiatan lanjutan itu saat saya kasih soal-soal itu nilainya nanti bisa untuk tambahan nilai murni yang kurang, jadi kegiatan lanjutan itu sangat membantu dalam menambah nilai siswa nanti”.<sup>160</sup>

The image shows a piece of lined paper with handwritten mathematical work. It consists of six numbered steps, each showing the addition of two fractions and the resulting simplified fraction in parentheses:

1. Hasil dari  $\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \frac{3+2}{6} = \frac{5}{6}$  (b)
2. Nilai dari  $\frac{2}{3} + \frac{3}{4} = \frac{8+9}{12} = \frac{17}{12}$  (c)
3. Hasil dari penjumlahan  $2\frac{3}{4} + 1\frac{1}{2}$  adalah  $\frac{5}{4} + \frac{3}{2} = \frac{5+6}{2} = \frac{11}{2}$  (d)
4. Hasil dari penjumlahan  $5\frac{1}{2} + 5\frac{1}{3}$  adalah  $\frac{11}{2} + \frac{5}{3} = \frac{33+10}{6} = \frac{43}{6}$  (e)
5.  $2\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \frac{5}{2} + \frac{1}{3} = \frac{15+2}{6} = \frac{17}{6}$  (f)
6. Penjumlahan  $4\frac{3}{8} + 2\frac{1}{4}$  adalah  $\frac{35}{8} + \frac{2}{4} = \frac{35+4}{8} = \frac{39}{8}$  (g)

**Gambar 4.17** Penilaian tambahan melalui kegiatan lanjutan.<sup>161</sup>

Pada gambar diatas yaitu penyesuaian nilai siswa *slow learner* dikelas VI B. Melalui kegiatan lanjutan yang diadakan oleh guru dapat menambah penilaian untuk siswa *slow learner* dikelas VI B.

<sup>158</sup> O. GK6B..., 11.35

<sup>159</sup> O. GK6B..., 11.40

<sup>160</sup> W. GK6B..., 11.45

<sup>161</sup> D. PPSL..., 11.20

Hasil penelitian diatas menunjukan bahwa implementasi pembelajaran siswa *slow learner* pada masa pembelajaran *daring* sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru kelas VI B, hal ini dapat dilihat dari pengetahuan dan pemahaman guru kelas VI B mengenai karakter siswa *slow learner* dan pengetahuan pembelajaran *daring* serta seringnya pendidik dalam melakukan aktivitas menggunakan *whatsApp*, seperti mengirim materi pembelajaran dan pemberian tugas yang dilakukan secara *daring*.<sup>162</sup>

**c. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Daring Terhadap Siswa *Slow Learner* di MI Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung.**

Pada saat pembelajaran daring berlangsung, meskipun terdapat strategi dan metode yang digunakan oleh pendidik untuk menangani siswa *slow learner*, namun pembelajaran siswa *slow learner* pada masa daring juga memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru sebagai pendidik dan pengajar. Pembelajaran yang semula tatap muka (*luring*), akibat pandemi tersebut berubah dengan banyak dilakukan secara online (*daring*).<sup>163</sup>

---

<sup>162</sup> O. GK6B, 07-08-2021, 10.20

<sup>163</sup> O. GK6B..., 09. 10

Faktor pendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran daring untuk siswa *slow learner* yang utama adalah pendampingan orang tua saat pembelajaran daring. Orang tua merupakan lingkungan pertama yang memberikan motivasi terhadap anak didik.<sup>164</sup> Dalam hal ini orang tua harus bekerjasama dengan pihak sekolah terkait permasalahan dan kemajuan belajar anaknya, kolaborasi dalam mengatasi hambatan belajar anaknya, serta pengembangan potensi anak melalui program-program lain di luar sekolah. Yang terpenting orang tua bisa memberikan motivasi yang besar agar anak semangat dalam menuntut ilmu, meski dengan segala kekurangan yang dimilikinya<sup>165</sup>. Jika orang tua mengharapkan suatu kebaikan dari anaknya, maka hendaknya orang tua juga bisa memberikan contoh atau teladan yang baik bagi anak. Sebagaimana yang disampaikan guru kelas berikut ini:

“Faktor yang mendukung strategi pembelajaran untuk siswa *slow learner* pada masa pembelajaran daring yaitu yang pertama itu pendampingan orangtua dan siswa mempunyai minat dan semangat belajar karena pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing, maka peran orangtua dalam mendampingi anak dan selalu memberi motivasi dalam pembelajaran daring merupakan suatu pendukung dalam hal ini.”<sup>166</sup>

Faktor pendukung yang kedua yaitu orangtua yang sudah memiliki HP dan dapat mengoperasikan, adanya kuota dan jaringan yang bagus. Hal ini mempermudah guru dalam

---

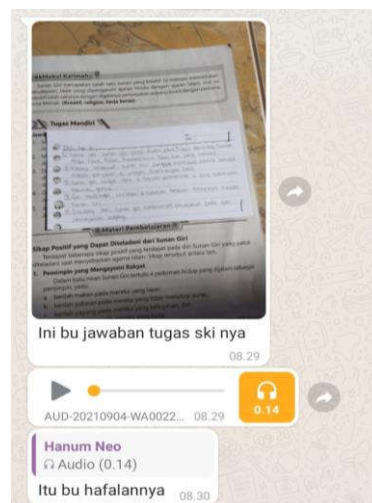
<sup>164</sup> W. GK6B..., 09.15

<sup>165</sup> O. GK6B, 31-07-2021, 10.12

<sup>166</sup> W. GK6B..., 10.15

penyampaian materi melalui WhatsApp. pada masa pandemi covid-19 ini HP merupakan media elektronik yang paling efektif digunakan saat pembelajaran daring, mengingat siswa diharuskan melakukan kegiatan belajar mengajar dari rumah.

Media elektronik HP sangat mempermudah guru untuk mengirim materi dan tugas kepada peserta didik, kemudian juga mempermudah siswa pada saat mengirim tugas.<sup>167</sup> Orangtua sudah memiliki HP yaitu untuk mempermudah siswa mengumpulkan tugas tanpa harus ke sekolah mengingat siswa diharuskan belajar dari rumah.



**Gambar 4.18** Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.<sup>168</sup>

Pendampingan orangtua dan orangtua yang sudah memiliki HP serta dapat mengoperasikannya akan memudahkan siswa saat pembelajaran daring dan dapat

<sup>167</sup> O. GK6B..., 10.16

<sup>168</sup> D. TS..., 10.05

menyelesaikan tugasnya tepat waktu.<sup>169</sup>

Hal inilah yang menjadi faktor pendukung dalam perumusan strategi pembelajaran siswa *slow learner* pada masa pembelajaran daring. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas Ibu Nurul Mazidah yaitu:<sup>170</sup>

“Faktor yang mendukung kedua yaitu orangtua yang sudah memiliki HP dan dapat mengoperasikan, adanya kuota dan jaringan yang bagus. Hal ini mempermudah guru dalam penyampaian materi melalui WhatsApp. HP sangat mempermudah guru untuk mengirim materi dan tugas kepada peserta didik, juga mempermudah siswa pada saat mengirim tugas. Orangtua yang punya HP itu mempermudah siswa mengumpulkan tugas tanpa harus ke sekolah mengingat siswa diharuskan belajar dari rumah”.<sup>171</sup>

Adapun faktor penghambat dalam hal ini berupa masalah yang menjadi penghambat guru dalam proses belajar mengajar siswa *slow learner* dikelas *daring* yaitu yang pertama kurangnya dukungan dari orangtua siswa. Mengingat pembelajaran daring dilaksanakan dirumah menjadikan guru sulit untuk memantau siswa, Terlebih lagi anak tersebut termasuk dalam kategori *slow learner*, maka peran orangtua untuk mendampingi sangat penting bagi anak.<sup>172</sup> Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nurul guru kelas VI B yaitu:

“Faktor yang menghambat guru itu yang utama adalah kurangnya dukungan dari orangtua siswa, karena kalau sekolah daring itu guru tidak bisa memantau siswa, peran orangtua sangat penting dalam masa pandemi seperti ini,

---

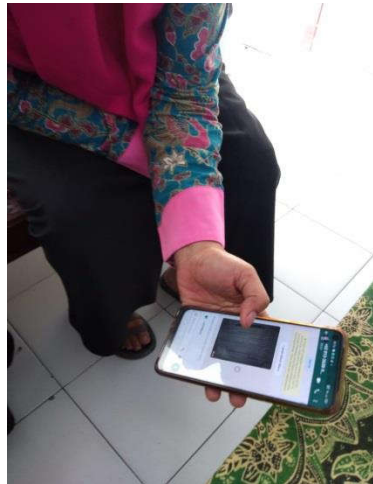
<sup>169</sup> O. FP, 31-07-2021, 10. 16

<sup>170</sup> O. GK6B..., 10. 23

<sup>171</sup> W. GK6B, 31-07-2021, 09.20

<sup>172</sup> O. FP..., 09. 25

tetapi ada salah satu dari siswa *slow learner* yang tinggal bersama neneknya karena orangtuanya bercerai, jadi anak itu kurang mendapat perhatian dalam belajarnya. Kadang juga gk ngumpulin tugas karena gak ada HP dan neneknya gagap teknologi (gaptek).”<sup>173</sup>



**Gambar 4.19** Guru memperlihatkan kendala pembelajaran daring.<sup>174</sup>

Guru memperlihatkan faktor penghambat pembelajaran daring berupa siswa *slow learner* selalu telat mengumpulkan tugasnya pernah juga tidak mengumpulkan, hal itu disebabkan kurangnya dukungan dari orangtua dikarenakan siswa *slow learner* tersebut ikut asuhan neneknya.<sup>175</sup>

Kemudian faktor penghambat yang kedua yaitu yaitu seperti: Lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, termasuk kuota internet guru maupun siswa yang minimalis. Membuat guru menjadi tidak maksimal dalam menyampaikan

---

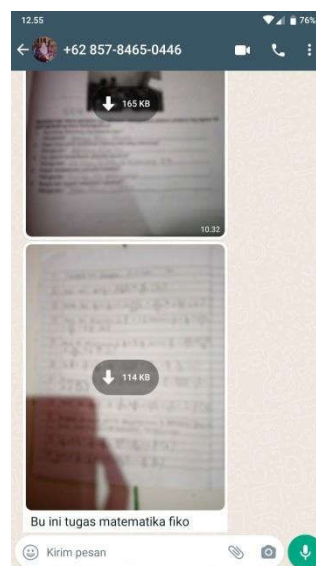
<sup>173</sup> W. GK6B..., 09.31

<sup>174</sup> D. FPG, 31-07-2021, 11.00

<sup>175</sup> O. FPG..., 11.10

materi untuk siswa *slow learner*.<sup>176</sup> Hal ini telah dijelaskan oleh guru kelas VI B, bahwa:

“Penghambat selanjutnya yaitu lokasi rumah tidak terjangkau oleh jaringan internet, susah sinyal, kuota internet murid minimalis, media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton dan membuat para murid merasa jenuh atau bosan. karakter perilaku siswa sulit dipantau, pembelajarannya cenderung tugas online, penyerapan materi pelajaran sangat minimalis. Dan dilihat dari kondisi siswa yang *slow learner*, banyak hambatan yang dihadapi, seperti membaca menulis dan sulit menyerap materi. Ada yang membacanya lancar tapi menulisnya lambat. Dan ada yang menulisnya cepat tapi membacanya lambat. itu juga membuat guru sedikit kesulitan untuk menyampaikan pelajaran agar diserap dengan baik oleh siswa *slow learner*. Guru selalu mengulang-ulang materi, kalo yang belum paham biasanya saya chat pribadi terus saya tanya yang mana yang belum paham. Kemudian juga saya buat vidio manual untuk menjelaskan materi, untuk itu kalau pas sinyalnya jelek ya jadi lama terkirimnya, apalagi kalau kuota pas habis, karena tidak punya wifi”.<sup>177</sup>



**Gambar 4.20** Koneksi internet bermasalah.<sup>178</sup>

<sup>176</sup> O. FPG..., 11.15

<sup>177</sup> W. GK6B..., 10.20

<sup>178</sup> D. FPG..., 10.15

Pada gambar diatas menunjukkan koneksi internet yang sulit menjadi penghambat pembelajaran daring, guru tidak bisa mengunduh tugas siswa.

Guru kelas VI B juga mengatakan sebagai wali kelas atau guru kelas VI B senantiasa berusaha melengkapi semua kebutuhan siswa demi kenyamanan dan keberlangsungan proses belajar mengajar daring dapat berjalan dengan baik. Dan saat ini sumber belajar khusus bagi anak yang *slow learner* disekolah ini belum ada. Sumber belajar, media pembelajaran, atau fasilitas yang digunakan sama dengan siswa yang lainnya.<sup>179</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian tentang strategi pembelajaran siswa *slow learner* pada masa pembelajaran daring, maka dapat dikemukakan bahwa hasil temuan penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Karakteristik Siswa Lamban Belajar (*Slow Learner*) di MI Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung**

Temuan data terkait Karakteristik Siswa Lamban Belajar (*Slow Learner*) dikelas VI B MI Miftahul Huda adalah sebagai berikut:<sup>180</sup>

---

<sup>179</sup> O. FP... 10.21

<sup>180</sup> O. MIMH..., 09.10

1. Keterbatasan kapasitas kognitif.
2. Daya ingat siswa lemah.
3. Kurang konsentrasi.
4. Tidak mampu mengungkap ide.<sup>181</sup>

## **2. Implementasi Pembelajaran Siswa *Slow Learner* pada Masa Pembelajaran Daring di MI Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung**

Temuan data terkait Implementasi Pembelajaran Siswa *Slow Learner* pada Masa Pembelajaran Daring di Kelas VI B MI Miftahul Huda adalah sebagai berikut:<sup>182</sup>

1. Perencanaan pembelajaran siswa *slow learner* pada masa daring.
2. Pelaksanaan pembelajaran siswa *slow learner* pada masa daring.
3. Penilaian pembelajaran siswa *slow learner* pada masa daring.

---

<sup>181</sup> W. GK6B..., 10.11

<sup>182</sup> O. MIMH..., 09.10

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Siswa *Slow Learner* pada Masa Daring di MI Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung

Dari paparan sebelumnya dapat dikemukakan hasil temuan terkait Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Siswa *Slow Learner* pada Masa Daring di kelas VI B MI Miftahul Huda adalah sebagai berikut:<sup>183</sup>

#### a. Faktor Pendukung

- 1) Siswa memiliki minat dan semangat belajar.
- 2) Pendampingan orangtua siswa saat pembelajaran daring.
- 3) Orangtua memiliki HP dan dapat mengoperasikannya.<sup>184</sup>
- 4) Kuota dan jaringan internet yang bagus.

#### b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya dukungan dari orangtua siswa.
- 2) Siswa tidak memiliki hp.<sup>185</sup>
- 3) Terkendala koneksi internet.
- 4) Siswa telat mengumpulkan tugas.

---

<sup>183</sup> O. GK6B...., 09.34

<sup>184</sup> W. GK6B...., 09.44

<sup>185</sup> D. FP, 07-08-2021, 10.20